

Hutang Jadi Modal: Transformasi Korban Pinjol Menjadi Pengusaha Sukses melalui Koperasi Desa

¹Endri Purnomo, ²Agus Sudiymoko, ³Tito Sumarsono

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi S1, Fakultas Ekonomi dan Bisnis– Universitas Pamulang,
Tangerang Selatan, Banten 15417

E-mail : ¹dosen02645@unpam.ac.id, ²dosen00783@unpam.ac.id, ³dosen02738@unpam.ac.id

Abstrak

Fenomena meningkatnya penggunaan pinjaman online (pinjol), khususnya pinjaman ilegal, telah menimbulkan berbagai permasalahan ekonomi dan sosial di masyarakat. Banyak masyarakat yang terjebak dalam lingkaran utang akibat rendahnya literasi keuangan, tingginya kebutuhan konsumtif, serta keterbatasan akses terhadap sumber pembiayaan yang sehat. Kondisi tersebut mendorong perlunya solusi yang tidak hanya berfokus pada penyelesaian utang, tetapi juga pada pemberdayaan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan. Tujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai bahaya pinjaman online ilegal, memperkuat literasi keuangan, serta mendorong pemanfaatan koperasi desa sebagai sarana pembiayaan produktif dan pengembangan usaha mikro. Metode pelaksanaan dilakukan melalui penyuluhan, pelatihan kewirausahaan, pendampingan usaha, dan diskusi interaktif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pengelolaan keuangan, pengurangan ketergantungan terhadap pinjaman online, serta meningkatnya motivasi untuk memulai atau mengembangkan usaha melalui dukungan koperasi desa. Program ini diharapkan mampu menciptakan kemandirian ekonomi masyarakat dan mendorong pertumbuhan usaha berbasis komunitas yang berkelanjutan.

Kata Kunci : Pinjaman Online, Koperasi Desa, Literasi Keuangan, Kewirausahaan, Pemberdayaan Masyarakat.

Abstract

The growing use of online lending services, particularly illegal online loans, has created various economic and social challenges within communities. Many individuals become trapped in cycles of debt due to low financial literacy, high consumption needs, and limited access to sustainable financing alternatives. This situation highlights the need for solutions that not only address debt-related problems but also promote long-term economic empowerment. Aims to enhance public awareness of the risks associated with illegal online lending, strengthen financial literacy, and encourage the utilization of village cooperatives as a source of productive financing and micro-enterprise development. The program was implemented through educational seminars, entrepreneurship training, business mentoring, and interactive discussions. The results indicate an improvement in participants' understanding of financial management, a reduction in dependence on online loans, and increased motivation to establish or expand businesses with the support of village cooperatives. This program is expected to foster economic self-reliance among community members and support the development of sustainable community-based enterprises.

Keywords: Online Lending, Village Cooperatives, Financial Literacy, Entrepreneurship, Community Empowerment.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam sektor keuangan. Salah satu inovasi yang berkembang pesat adalah layanan pinjaman online (pinjol) yang menawarkan kemudahan akses pembiayaan secara cepat, praktis, dan tanpa prosedur yang rumit. Kehadiran layanan pinjaman online pada dasarnya memberikan manfaat bagi masyarakat yang membutuhkan dana dalam waktu singkat. Namun, di balik kemudahan tersebut, muncul berbagai permasalahan akibat

maraknya praktik pinjaman online ilegal yang tidak berada di bawah pengawasan otoritas yang berwenang.

Fenomena pinjaman online ilegal telah menjadi salah satu tantangan sosial dan ekonomi yang cukup serius di Indonesia. Banyak masyarakat yang terjebak dalam lingkaran utang karena tergiur oleh proses pencairan dana yang cepat tanpa mempertimbangkan kemampuan pembayaran dan risiko yang akan dihadapi. Tingginya bunga pinjaman, biaya tambahan yang tidak transparan, metode penagihan yang tidak manusiawi, serta penyalahgunaan data pribadi sering kali menyebabkan debitur mengalami tekanan finansial maupun psikologis. Akibatnya, tidak sedikit korban pinjaman online yang mengalami penurunan kualitas hidup, kehilangan aset produktif, hingga kesulitan memenuhi kebutuhan dasar keluarga.

Permasalahan tersebut semakin kompleks karena sebagian besar korban pinjaman online berasal dari kelompok masyarakat yang memiliki tingkat literasi keuangan yang relatif rendah. Kurangnya pemahaman mengenai pengelolaan keuangan, perencanaan anggaran, dan alternatif sumber pembiayaan yang sehat menyebabkan masyarakat lebih mudah mengambil keputusan keuangan yang berisiko tinggi. Dalam kondisi tertentu, utang yang awalnya dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan konsumtif justru berkembang menjadi beban keuangan yang sulit diselesaikan dan menghambat peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Di sisi lain, utang tidak selalu harus dipandang sebagai beban apabila dapat dikelola dan diarahkan secara produktif. Melalui pendekatan pemberdayaan ekonomi, masyarakat yang pernah menjadi korban pinjaman online dapat diberikan kesempatan untuk mengubah kondisi keuangan mereka melalui kegiatan usaha yang menghasilkan pendapatan. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah memanfaatkan koperasi desa sebagai lembaga ekonomi masyarakat yang berfungsi menyediakan akses pembiayaan yang lebih aman, terjangkau, dan berorientasi pada kesejahteraan anggota.

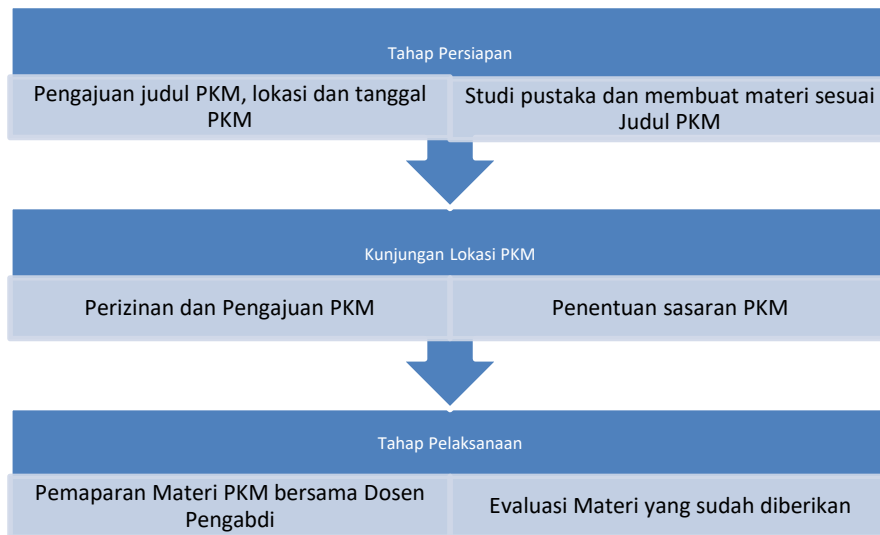
Koperasi desa memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan ekonomi masyarakat karena mengedepankan prinsip kebersamaan, gotong royong, dan pemberdayaan ekonomi lokal. Selain menyediakan akses permodalan yang lebih sehat dibandingkan pinjaman online ilegal, koperasi juga dapat menjadi sarana pembinaan usaha, penguatan kapasitas kewirausahaan, serta pendampingan dalam pengelolaan keuangan. Dengan dukungan koperasi desa, masyarakat yang sebelumnya terjatuh utang dapat memperoleh kesempatan untuk mengembangkan usaha mikro, meningkatkan pendapatan, dan membangun kemandirian ekonomi secara berkelanjutan.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan upaya edukasi dan pendampingan yang mampu mengubah paradigma masyarakat dari sekadar mencari pinjaman untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek menjadi memanfaatkan pembiayaan secara produktif untuk menciptakan sumber pendapatan baru. Melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema “**Hutang Jadi Modal: Transformasi Korban Pinjol Menjadi Pengusaha Sukses melalui Koperasi Desa**”, diharapkan masyarakat memperoleh pemahaman mengenai bahaya pinjaman online ilegal, pentingnya literasi keuangan, serta peluang pemanfaatan koperasi desa sebagai solusi permodalan dan pengembangan usaha. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya mampu keluar dari permasalahan utang, tetapi juga dapat bertransformasi menjadi pelaku usaha yang produktif, mandiri, dan berdaya saing.

Program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penguatan literasi keuangan, pengembangan kewirausahaan, dan optimalisasi peran koperasi desa sebagai motor penggerak ekonomi lokal yang berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat dilakukan di Rukun Warga 007 Desa Pengasinan Kebon Kopi melalui serangkaian kegiatan sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Alur PKM

Pengabdian masyarakat dilakukan di Rukun warga 007 Desa Pengasinan, Kecamatan Gunungsindur, Kab. Bogor, pada Minggu / 1 Juni 2026. Dengan peserta PKM sebanyak 20 peserta yang terdiri dari Ketua rukun tetangga 001 dan 004. Metode kegiatan pengabdian kepada Masyarakat menggunakan metode ceramah *dan sharing session*. Kegiatan partisipatif mengutamakan partisipasi aktif peserta dalam hal ini para warga / masyarakat untuk mengidentifikasi permasalahan, dan menyusun solusi sesuai kebutuhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema “Hutang Jadi Modal: Transformasi Korban Pinjol Menjadi Pengusaha Sukses melalui Koperasi Desa” telah dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat desa yang memiliki pengalaman atau risiko terjatuh pinjaman online (pinjol), khususnya pinjaman online ilegal. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat, memberikan pemahaman mengenai bahaya pinjaman online ilegal, serta mendorong pemanfaatan koperasi desa sebagai alternatif pembiayaan produktif yang mampu mendukung pengembangan usaha masyarakat.





Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui metode penyuluhan, pelatihan kewirausahaan, diskusi interaktif, studi kasus, dan pendampingan usaha. Materi yang diberikan meliputi pengelolaan keuangan keluarga, identifikasi ciri-ciri pinjaman online legal dan ilegal, strategi keluar dari jeratan utang, penyusunan rencana usaha sederhana, serta pemanfaatan koperasi desa sebagai sumber permodalan yang aman dan berkelanjutan.

1. Peningkatan Pemahaman tentang Risiko Pinjaman Online

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai risiko penggunaan pinjaman online, khususnya pinjaman online ilegal. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian peserta belum memahami perbedaan antara pinjaman online legal dan ilegal serta dampak jangka panjang dari utang berbunga tinggi. Setelah mengikuti kegiatan, peserta mampu mengidentifikasi karakteristik layanan pinjaman online yang berisiko dan memahami pentingnya mempertimbangkan kemampuan finansial sebelum mengambil keputusan untuk berutang.

2. Meningkatnya Literasi Keuangan Masyarakat

Kegiatan ini berhasil meningkatkan literasi keuangan peserta, terutama dalam aspek pengelolaan pendapatan, penyusunan anggaran rumah tangga, pengendalian pengeluaran konsumtif, dan pentingnya dana darurat. Peserta mulai memahami bahwa pengelolaan keuangan yang baik merupakan langkah awal untuk menghindari ketergantungan terhadap pinjaman online dan menciptakan kondisi keuangan yang lebih sehat.

3. Tumbuhnya Kesadaran Berwirausaha

Salah satu hasil penting dari kegiatan ini adalah meningkatnya motivasi masyarakat untuk memulai atau mengembangkan usaha produktif. Peserta memperoleh wawasan mengenai berbagai peluang usaha yang dapat dijalankan sesuai dengan potensi lokal dan kemampuan yang dimiliki. Beberapa peserta menunjukkan minat untuk mengembangkan usaha kuliner, perdagangan kecil, kerajinan rumah tangga, dan usaha berbasis jasa sebagai alternatif peningkatan pendapatan keluarga.

4. Pemahaman tentang Peran Koperasi Desa sebagai Alternatif Pembiayaan

Peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai fungsi dan manfaat koperasi desa sebagai lembaga ekonomi yang dapat menyediakan akses pembiayaan yang lebih aman, terjangkau, dan berkelanjutan dibandingkan pinjaman online ilegal. Masyarakat mulai memahami bahwa koperasi tidak hanya berfungsi sebagai penyedia pinjaman, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan, pendampingan usaha, dan penguatan jaringan bisnis antar anggota.

5. Perubahan Pola Pikir dari Konsumtif Menjadi Produktif

Melalui berbagai sesi edukasi dan diskusi, peserta mulai mengalami perubahan pola pikir dalam memanfaatkan dana pinjaman. Jika sebelumnya pinjaman cenderung digunakan untuk kebutuhan konsumtif, setelah kegiatan berlangsung peserta memahami pentingnya mengalokasikan dana untuk kegiatan produktif yang dapat menghasilkan pendapatan. Perubahan paradigma ini menjadi langkah awal dalam transformasi masyarakat dari korban pinjol menjadi pelaku usaha yang lebih mandiri.

6. Terbangunnya Komitmen untuk Mengurangi Ketergantungan terhadap Pinjaman Online

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta menyatakan komitmennya untuk

mengurangi bahkan menghentikan penggunaan pinjaman online sebagai solusi utama dalam memenuhi kebutuhan keuangan. Sebagai gantinya, peserta berupaya menerapkan perencanaan keuangan yang lebih baik, meningkatkan tabungan, serta memanfaatkan koperasi desa dan lembaga keuangan resmi yang memiliki legalitas dan pengawasan yang jelas.

7. Terbentuknya Kesadaran Kolektif dalam Penguatan Ekonomi Masyarakat

Kegiatan ini juga berhasil menumbuhkan kesadaran kolektif mengenai pentingnya kerja sama ekonomi berbasis komunitas. Masyarakat menyadari bahwa penguatan koperasi desa dapat menjadi sarana untuk membangun kemandirian ekonomi, meningkatkan kesejahteraan anggota, dan menciptakan ekosistem usaha yang saling mendukung. Kesadaran ini menjadi modal sosial yang penting dalam mendukung pembangunan ekonomi desa yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema **“Hutang Jadi Modal: Transformasi Korban Pinjol Menjadi Pengusaha Sukses melalui Koperasi Desa”** telah berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai bahaya pinjaman online ilegal serta pentingnya pengelolaan keuangan yang sehat. Melalui kegiatan penyuluhan, pelatihan kewirausahaan, dan pendampingan usaha, peserta memperoleh pengetahuan yang lebih baik mengenai risiko utang konsumtif, cara mengelola keuangan keluarga, serta strategi memanfaatkan pembiayaan secara produktif untuk kegiatan usaha.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat semakin mampu membedakan layanan pinjaman online legal dan ilegal, memahami pentingnya perencanaan keuangan, serta memiliki kesadaran yang lebih tinggi untuk menghindari ketergantungan pada pinjaman online sebagai solusi keuangan jangka pendek. Selain itu, peserta juga menunjukkan peningkatan motivasi untuk memulai maupun mengembangkan usaha produktif sebagai sumber pendapatan yang berkelanjutan.

Koperasi desa terbukti menjadi salah satu alternatif yang potensial dalam mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui penyediaan akses permodalan yang lebih aman, terjangkau, dan berorientasi pada kesejahteraan anggota. Dengan adanya pemahaman yang lebih baik mengenai fungsi koperasi, masyarakat diharapkan mampu memanfaatkan lembaga tersebut sebagai sarana pengembangan usaha dan peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil mendorong perubahan pola pikir masyarakat dari orientasi konsumtif dan ketergantungan terhadap utang menuju pola pikir produktif yang berfokus pada kewirausahaan, kemandirian ekonomi, dan pemanfaatan koperasi desa sebagai instrumen pembangunan ekonomi masyarakat yang berkelanjutan.

SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan terus meningkatkan literasi keuangan dengan menerapkan prinsip pengelolaan keuangan yang bijak, mengurangi perilaku konsumtif, serta menghindari penggunaan pinjaman online ilegal. Selain itu, masyarakat perlu lebih aktif memanfaatkan koperasi desa sebagai sumber pembiayaan produktif dan sarana pengembangan usaha.

2. Bagi Pengurus Koperasi Desa

Pengurus koperasi diharapkan dapat meningkatkan kualitas layanan, memperluas akses permodalan bagi anggota, serta menyediakan program pendampingan usaha dan pelatihan kewirausahaan secara berkelanjutan agar koperasi mampu menjadi pusat pemberdayaan ekonomi masyarakat desa.

3. Bagi Pemerintah Desa dan Pemangku Kepentingan

Pemerintah desa perlu memperkuat program edukasi literasi keuangan dan kewirausahaan melalui kerja sama dengan perguruan tinggi, lembaga keuangan, dan instansi terkait. Dukungan kebijakan dan fasilitas usaha juga diperlukan untuk mempercepat pertumbuhan usaha mikro dan mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap pinjaman online.

4. Bagi Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi diharapkan dapat melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat secara berkelanjutan dengan fokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat, penguatan koperasi desa, dan pengembangan kewirausahaan berbasis potensi lokal sehingga manfaat kegiatan dapat dirasakan dalam jangka panjang.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian atau kegiatan pengabdian berikutnya dapat mengembangkan program yang lebih terintegrasi melalui pendampingan usaha jangka panjang, evaluasi perkembangan usaha peserta, serta pengukuran dampak ekonomi yang lebih komprehensif untuk mengetahui efektivitas transformasi korban pinjol menjadi pelaku usaha yang mandiri dan sukses. Dengan adanya sinergi antara masyarakat, koperasi desa, pemerintah, dan perguruan tinggi, diharapkan upaya transformasi korban pinjaman online menjadi pengusaha yang produktif dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, P., & Widiyanti, N. (2019). *Dinamika koperasi Indonesia*. Rineka Cipta.
- Aribawa, D. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1–13.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat, A., & Nugroho, L. (2022). Financial literacy and financial behavior among micro-entrepreneurs in Indonesia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 12(4), 56–63.
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2023). *Pedoman pengembangan koperasi modern berbasis desa*. Kemenkop UKM RI.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Mardani, R., & Wahyudi, S. (2021). Peran koperasi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 22(2), 115–128.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Strategi nasional literasi keuangan Indonesia 2021–2025*. OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Waspada investasi ilegal dan pinjaman online ilegal*. OJK.
- Rahmawati, D., & Sari, N. P. (2022). Edukasi literasi keuangan sebagai upaya pencegahan jeratan pinjaman online ilegal. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(1), 45–53.
- Republik Indonesia. (1992). *Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian*. Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Riyanto, B. (2018). *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan* (4th ed.). BPFE.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2020). *Management* (15th ed.). Pearson Education.
- Xiao, Jing Jian. (2020). Financial literacy in the digital age. *International Journal of Consumer Studies*, 44(6), 573–574.